

Pengaruh *Fear of Missing Out* dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z: Sebuah *Systematic Literature Review*

Sufian Hamim¹, Mickhel Delon^{2*}, Imam Hanafi³, Daffa Fakhri Khintara⁴, Rino Destri Andika⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam
E-mail: mickheldelon@student.uir.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Published: 25 Juli 2026 Keywords: <i>Fear of Missing Out; Herding Behavior; Generation Z; investment decisions; digital investments</i>	The increase in the number of Generation Z stock investors in Indonesia goes hand in hand with the advancement of digital investment apps. However, the ease of accessing investment opportunities is not always accompanied by rational decision-making due to the influence of psychological factors, such as Fear of Missing Out (FOMO) and herding behavior. This study aims to analyze the impact of FOMO and herding behavior on Generation Z's stock investment decisions, as well as the role of digital investment apps, using a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA 2020 protocol. Data were obtained from Google Scholar, Garuda, and Sinta, yielding 30 articles that met the inclusion criteria for the 2022–2026 period. The findings indicate that FOMO has a positive and significant influence on investment decisions in 86% of the reviewed articles, while Herding Behavior has a positive and significant influence in 94% of the articles. Furthermore, digital investment apps support both behaviors by providing easy access to information and facilitating social interaction. Digital financial literacy was identified as a factor that can mitigate the impact of these two behavioral biases. These findings have implications for the development of research on Generation Z's investment behavior in the digital age.
Artikel Info	Abstrak
Riwayat Artikel Dipublikasi: 25 Juli 2026 Kata kunci: <i>Fear of Missing Out; Herding Behavior; Generasi Z; keputusan investasi; investasi digital</i>	Peningkatan jumlah investor saham dari Generasi Z di Indonesia sejalan dengan kemajuan aplikasi investasi digital. Akan tetapi, kemudahan dalam mengakses investasi tidak selalu disertai dengan keputusan yang rasional akibat pengaruh faktor psikologis, seperti <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) dan <i>Herding Behavior</i> . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak FOMO dan <i>Herding Behavior</i> terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z serta peran aplikasi investasi digital dengan menggunakan metode <i>Systematic Literature Review</i> (SLR) mengikuti protokol PRISMA 2020. Data diperoleh dari Google Scholar, Garuda, dan Sinta dengan menghasilkan 30 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi pada periode 2022–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada 12 dari 14 atau 86% artikel yang ditelaah, sementara <i>Herding Behavior</i> berpengaruh positif dan signifikan pada 94% artikel. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan perspektif <i>Behavioral Finance</i> , <i>Prospect Theory</i> , dan <i>Theory of Planned Behavior</i> dalam menjelaskan perilaku investasi Generasi Z di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi regulator, penyedia aplikasi investasi digital, dan investor dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan serta pengembangan fitur aplikasi yang mampu meminimalkan pengaruh bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 secara tidak langsung memicu perkembangan pasar modal Indonesia. Kebijakan pembatasan mobilitas mendorong masyarakat, terutama Generasi

Z dan kelompok usia muda, untuk mengalihkan sebagian aktivitas konsumsi ke investasi berbasis digital yang dapat dilakukan secara mudah melalui aplikasi pada perangkat seluler (Bursa Efek Indonesia, 2021). Jumlah investor pasar

modal tumbuh dari 3,88 juta *Single Investor Identification* (SID) di akhir 2020 menjadi 10,31 juta SID di akhir 2022 (KSEI, 2023). Pertumbuhan tersebut terus berlanjut hingga akhir tahun 2025, dengan jumlah investor pasar modal mencapai 20,35 juta SID, sedangkan jumlah investor saham dan efek lainnya mencapai sekitar 8,60 juta investor, atau meningkat sekitar 35% dibanding tahun sebelumnya (KSEI, 2025). Selain itu, investor domestik mendominasi sebesar 99,78%, dan lebih dari 54% investor individu merupakan kelompok usia di bawah 30 tahun, yang menunjukkan bahwa generasi muda menjadi motor utama pertumbuhan pasar modal Indonesia (KSEI, 2025; OJK, 2025). Terus berkembang hingga mencapai 8,59 juta investor saham di akhir 2025 atau naik sekitar 35% dibandingkan tahun sebelumnya (ANTARA, 2025). Peningkatan jumlah investor tersebut tidak terlepas dari pesatnya perkembangan ekosistem investasi digital melalui aplikasi seperti Stockbit, Bibit, dan Ajaib yang menawarkan kemudahan pembukaan rekening, transaksi secara *real time*.

Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga mengubah pola pengambilan keputusan investasi, karena investor semakin mudah terpapar informasi, rekomendasi, dan tren investasi melalui media sosial maupun aplikasi investasi digital. Akibatnya, perkembangan investasi digital turut meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku psikologis seperti *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Herding Behavior*, sehingga keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada analisis fundamental, tetapi

juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dinamika informasi di lingkungan digital.

Generasi Z yang mencapai 75,49 juta orang atau 27,94% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021) kini menjadi kelompok utama dalam ekosistem investasi nasional. Data KSEI (2024) menunjukkan bahwa 54,96% dari investor perorangan berusia di bawah 30 tahun. Dominasi ini didukung oleh keberadaan berbagai aplikasi investasi digital seperti Ajaib, *Stockbit*, dan Bibit yang dapat mengurangi hambatan bagi investor pemula (Marsono et al., 2025). Kemudahan dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi yang disediakan oleh aplikasi tersebut membuat aktivitas investasi semakin diminati oleh Generasi Z. Perkembangan aplikasi investasi digital terbukti meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi, namun pada saat yang sama juga meningkatkan intensitas paparan informasi dan interaksi sosial yang berpotensi memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investas (Yue et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan Generasi Z lebih rentan terhadap pengaruh informasi yang beredar di media sosial maupun komunitas investasi digital, sehingga keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada analisis fundamental, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Herding Behavior*.

Walaupun demikian, aksesibilitas investasi tidak selalu diimbangi dengan kualitas keputusan yang rasional. Dalam sudut pandang keuangan perilaku,

keputusan investasi dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor fundamental, tetapi juga oleh elemen psikologis (Kulintang & Putri, 2024). Generasi Z sering kali terpapar pada *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu motivasi untuk berinvestasi karena khawatir kehilangan kesempatan yang viral di media sosial (Pratiknjo et al., 2024), serta *Herding Behavior*, yaitu kecenderungan untuk mengikuti keputusan investasi yang umum tanpa melakukan analisis individu (Amalia et al., 2026). Hubungan antara *Fear of Missing Out* (FOMO), *Herding Behavior*, dan keputusan investasi menjadi semakin kuat dalam ekosistem investasi digital. Paparan informasi secara terus-menerus melalui media sosial, forum komunitas investasi, notifikasi aplikasi, serta rekomendasi *financial influencer* dapat meningkatkan persepsi investor bahwa suatu aset memiliki peluang keuntungan yang tinggi sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan investasi (Fitri M Jowey et al., 2024). Kondisi tersebut memunculkan rasa takut kehilangan peluang investasi (*fear of missing opportunities*) yang mendorong investor melakukan pembelian aset secara cepat, sekaligus memperkuat kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas sebagai upaya mengurangi ketidakpastian dalam berinvestasi (Nguyen et al., 2025). Dalam perspektif Behavioral Finance, perilaku tersebut merupakan bentuk bias perilaku karena keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan tekanan sosial dibandingkan dengan analisis fundamental terhadap nilai intrinsik aset (Fitri M Jowey et al., 2024).

Penelitian pada mahasiswa Akuntansi FEBI UINSA menunjukkan bahwa keputusan investasi belum sepenuhnya didasarkan pada analisis fundamental, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh bias perilaku, seperti kecenderungan mengikuti rekomendasi teman, komunitas investasi, media sosial, dan tren yang sedang berkembang. Temuan tersebut juga mengungkapkan bahwa paparan konten investasi yang menampilkan potensi keuntungan secara berlebihan memunculkan mentalitas *cepat kaya* (*get-rich-quick mentality*), sehingga investor muda cenderung mengambil keputusan investasi secara impulsif tanpa mempertimbangkan risiko secara memadai (Pratama & Nawangsari, 2025). Situasi ini menjadi fokus perhatian karena pertumbuhan jumlah investor belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kualitas literasi keuangan.

Sejumlah dampak FOMO dan *Herding Behavior* pada keputusan investasi Generasi Z. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor psikologis tersebut berperan dalam memengaruhi perilaku investasi, terutama pada era digital yang ditandai dengan tingginya penggunaan media sosial dan aplikasi investasi. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa FOMO mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi secara lebih cepat karena adanya kekhawatiran kehilangan peluang memperoleh keuntungan, sedangkan *herding behaviour* mendorong investor mengikuti keputusan mayoritas sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar

(Armeyanti et al., 2025; Sinaga & Usman, 2024), sedangkan penelitian lain menemukan bahwa pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan atau melemah ketika FOMO diposisikan sebagai variabel mediasi maupun dianalisis bersama variabel psikologis lainnya (Fonseca, 2025; Paramita et al., 2025). Berdasarkan sintesis tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Belum banyak penelitian yang menyintesis secara komprehensif konsistensi maupun perbedaan temuan empiris mengenai pengaruh FOMO dan *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan variasi hasil penelitian. Selain itu, peran aplikasi investasi digital sebagai konteks yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua perilaku tersebut juga masih belum banyak dibahas secara terpadu.

Sebagai hasilnya, studi ini mengadopsi metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA untuk mengidentifikasi, menilai, dan menyintesis temuan penelitian yang berkaitan dengan dampak FOMO dan *Herding Behavior* pada keputusan investasi saham Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) apa dampak FOMO terhadap keputusan investasi saham Generasi Z; (2) apa dampak *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z; dan (3) bagaimana konteks penerapan investasi digital memengaruhi dinamika kedua perilaku tersebut. Keunikan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sintesis yang

lebih komprehensif dibandingkan kajian literatur sebelumnya. Sebagian kajian terdahulu masih berfokus pada perilaku *herding* di pasar keuangan secara umum atau hanya mengulas satu bias perilaku secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan karakteristik Generasi Z dan perkembangan ekosistem investasi digital. Selain itu, penelitian empiris terbaru umumnya menganalisis hubungan FOMO dan *Herding Behavior* secara parsial menggunakan pendekatan kuantitatif pada satu objek atau wilayah penelitian tertentu, sehingga belum memberikan sintesis yang menjelaskan konsistensi temuan, kontradiksi hasil penelitian, faktor-faktor penyebab perbedaan hasil, serta arah perkembangan penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu penelitian ini mengacu pada periode 2022–2026 yang berfokus pada Generasi Z dan konteks penggunaan aplikasi investasi digital, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai tren penelitian serta menemukan peluang untuk studi di masa depan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara *Behavioral Finance*, *Prospect Theory*, dan *Theory of Planned Behaviour* memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi saham pada Generasi Z. Hasil sintesis juga menghasilkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara faktor psikologis, norma sosial, dan perkembangan teknologi digital dalam membentuk perilaku investasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan analitis deskriptif yang berlandaskan protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 (Pranoto et al., 2026). Metode SLR dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi hasil-hasil penelitian mengenai perkembangan penelitian, konsistensi temuan, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi saham pada Generasi (Colline & Hermawan, 2025). Penggunaan protokol PRISMA 2020 bertujuan untuk memastikan setiap tahapan penelitian, mulai dari identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga pemilihan artikel, dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, sehingga meminimalkan potensi bias dalam proses seleksi literatur (Page et al., 2021). Sementara itu, pendekatan analitis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari setiap artikel yang terpilih berdasarkan karakteristik penelitian, metode yang digunakan, serta hasil utama yang diperoleh.

Pada tahap *identification*, penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan Sinta. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean, seperti: ("FOMO"/"Fear of Missing Out"), ("investasi keputusan"), ("Generasi Z"), ("Herding

Behavior"), ("investasi keputusan"), ("Generasi Z"), serta kombinasi kata kunci yang meliputi istilah aplikasi investasi digital, *Stockbit*, Ajaib, dan Bibit. Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2022–2026 untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku investasi Generasi Z.

Setelah identifikasi, semua artikel yang sesuai dengan kriteria akan disaring (*screening*). Pada tahapan ini dilakukan penghapusan artikel yang terduplikasi, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan judul, abstrak, dan relevansi topik penelitian. Artikel yang tidak membahas FOMO, *Herding Behavior*, keputusan investasi saham, maupun Generasi Z dieliminasi pada tahap ini. Selanjutnya dilakukan tahap *eligibility* melalui pembacaan artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah diterapkan. Penetapan kriteria tersebut bertujuan memastikan bahwa artikel yang disintesis memiliki kualitas ilmiah yang memadai, relevan dengan tujuan penelitian, serta mampu menjawab pertanyaan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding ilmiah terindeks pada Google Scholar, Garuda, atau SINTA; (2) diterbitkan pada periode 2022–2026; (3) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (4) membahas pengaruh FOMO dan/atau *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi saham; (5) melibatkan responden Generasi Z yang relevan; serta (6) tersedia dalam bentuk *full text*. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian ditetapkan sebagai artikel yang included, sedangkan jumlah artikel pada setiap

tahapan seleksi disajikan dalam bentuk diagram alur PRISMA 2020 agar proses seleksi literatur dapat ditelusuri secara transparan. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria pada tahap kemudian memasuki tahap ekstraksi data menggunakan lembar ekstraksi yang telah disusun secara sistematis.

Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik sintesis tematik (*thematic synthesis*) yang berfokus pada tiga aspek penelitian, yaitu: (RQ1) dampak FOMO terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, (RQ2) dampak *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, dan (RQ3) peran aplikasi investasi digital dalam mempengaruhi kedua perilaku tersebut. Hasil sintesis kemudian dianalisis untuk mengenali pola temuan yang seragam maupun bertentangan, serta ditafsirkan dengan menggunakan sudut pandang *Prospect Theory* (Clyde & Desi, 2025) untuk menjelaskan perilaku investor dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian serta *Theory of Planned Behavior* (Tamara, 2024) untuk menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi keputusan investasi saham pada Generasi Z.

Pembahasan

Pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi

Hasil sintesis terhadap 14 artikel yang membahas FOMO menunjukkan bahwa 12 artikel (86%) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

tingkat FOMO yang dimiliki individu, semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan investasi (R. N. Putri & Syafrida2, 2024). Pengaruh tersebut ditemukan baik sebagai variabel independen langsung maupun Ketika dianalisis baik Ketika FOMO diposisikan sebagai variabel independen maupun dalam ketika dianalisis bersama variabel lain, seperti literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan intensitas penggunaan media sosial. Konsistensi temuan pada sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa FOMO merupakan salah satu determinan psikologis yang berperan penting dalam membentuk perilaku investasi Generasi Z, khususnya pada era digital ketika arus informasi investasi tersebar secara cepat melalui berbagai platform media sosial dan aplikasi investasi digital.

Temuan ini sejalan dengan *Prospect Theory* yang menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari kerugian yang dipersepsikan lebih besar dibandingkan keuntungan yang mungkin diperoleh (Clyde & Desi, 2025). Dalam konteks investasi, FOMO dapat dipahami sebagai bentuk kekhawatiran kehilangan peluang keuntungan yang sedang populer sehingga mendorong investor melakukan tindakan investasi secara cepat tanpa analisis yang memadai (A. E. S. Putri & Purnomo, 2025). Kondisi ini semakin diperkuat oleh karakteristik Generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, sehingga lebih sering terpapar informasi mengenai tren investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Armeyanti et al., 2025; Sinaga & Usman, 2024; Ramadhani et al.,

2026) secara konsisten menunjukkan bahwa paparan informasi yang intens melalui media digital meningkatkan munculnya FOMO yang pada akhirnya mendorong Keputusan investasi secara lebih cepat.

Meskipun demikian, terdapat dua penelitian (Fonseca, 2025; Paramita et al., 2025) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi tidak signifikan atau menjadi lebih lemah ketika FOMO diposisikan sebagai variabel mediasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa FOMO tidak selalu memberikan pengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi, tetapi dapat bekerja melalui mekanisme psikologis atau perilaku lain yang menjembatani hubungan tersebut. Variasi temuan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perbedaan model konseptual yang digunakan dalam setiap penelitian menyebabkan posisi FOMO berbeda dan perbedaan karakteristik responden, seperti tingkat literasi keuangan, pengalaman investasi, usia, maupun intensitas penggunaan media sosial, dapat memengaruhi bagaimana individu merespons informasi investasi yang diterima. Investor yang memiliki literasi keuangan dan pengalaman investasi lebih baik cenderung melakukan evaluasi yang lebih rasional sehingga pengaruh FOMO menjadi lebih kecil dibandingkan investor pemula.

Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Sintesis dari 18 artikel yang meneliti perilaku *herd* menunjukkan bahwa 17 artikel (94%) mencatat adanya pengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham oleh Generasi Z. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan untuk meniru tindakan atau keputusan investor lain tetap merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Maida et al., 2026). Dalam beberapa studi, perilaku *herd* bahkan diidentifikasi sebagai predictor yang memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan variabel psikologis lainnya, seperti toleransi risiko atau persepsi terhadap keuntungan investasi (Aminarty et al., 2025). Tingginya tingkat konsistensi hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mengikuti keputusan kelompok merupakan karakteristik yang masih melekat pada investor Generasi Z, terutama dalam lingkungan investasi digital yang menyediakan arus informasi secara cepat dan terbuka.

Temuan itu konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (Tamara, 2024), terutama pada dimensi norma subyektif yang menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh tekanan sosial serta pandangan terhadap perilaku kelompok di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, *herding behavior* berkaitan erat dengan dimensi *subjective norm* yaitu persepsi individu terhadap tekanan erat dengan sosial atau harapan dari kelompok yang dianggap penting. Investor Generasi Z cenderung menggunakan informasi dari komunitas, teman sebaya, dan media sosial sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi (Aliyah et al., 2026). Semakin kuat persepsi bahwa mayoritas investor melakukan suatu tindakan, semakin

besar pula kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan tersebut agar memperoleh rasa aman, mengurangi ketidakpastian, serta menghindari risiko tertinggal dari kelompok (*fear of being left behind*). Dengan demikian, keputusan investasi tidak hanya dibentuk oleh analisis rasional terhadap informasi fundamental, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial yang berkembang dalam komunitas investasi digital.

Beberapa studi seperti (Maimunah et al., 2026) menemukan bahwa perilaku *herding* adalah salah satu faktor paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil sebanding juga diungkapkan oleh penelitian (Syukur et al., 2025) yang menunjukkan bahwa dampak perilaku *herding* pada Generasi Z lebih dominan daripada generasi lainnya. Konsistensi temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik Generasi Z yang tumbuh di era digital, memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, serta aktif berinteraksi dalam komunitas investasi daring memperbesar peluang terbentuknya norma subjektif yang mendorong perilaku mengikuti keputusan mayoritas. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi investasi secara real time melalui aplikasi seperti Stockbit, Bibit, maupun Ajaib memungkinkan investor untuk terus mengamati aktivitas investor lain, sehingga kecenderungan melakukan *herding* menjadi semakin tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *Herding Behavior* tidak selalu bersifat seragam pada seluruh kondisi penelitian..

Namun, ada satu studi yang menunjukkan hasil yang berbeda. Ardalia (2025) mengungkapkan bahwa perilaku *herd* berpengaruh buruk dan signifikan terhadap keputusan investasi dari pengguna salah satu aplikasi investasi digital. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden, seperti tingkat literasi keuangan, pengalaman investasi, toleransi risiko, dan tingkat kepercayaan diri (*overconfidence*), dapat memengaruhi kecenderungan individu dalam mengikuti keputusan investor lain. Investor yang memiliki pengalaman dan literasi keuangan yang lebih baik umumnya lebih mengandalkan analisis pribadi sehingga pengaruh *herding behaviour* menjadi lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak perilaku *herd* tidak selalu bersifat umum dan dapat dipengaruhi oleh sifat responden, pengalaman investasi yang dimiliki, dan perbedaan dalam operasional variabel termasuk pengukuran perilaku *herding behavior* serta posisi variabel dalam model penelitian (Ikhfani et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan studi lebih lanjut untuk mengenali faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan antara perilaku *herd* dan keputusan investasi.

Peran Konteks Aplikasi Investasi Digital dan Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan 12 artikel yang membahas konteks penggunaan investasi digital, terungkap bahwa platform investasi digital memiliki peran signifikan dalam memperkuat pengaruh FOMO dan perilaku berkelompok terhadap keputusan investasi Generasi Z. Akses informasi yang mudah, fitur komunitas, serta tingginya eksposur

konten investasi di media sosial memungkinkan investor mendapatkan informasi dan rekomendasi investasi dengan cepat (Saputra et al., 2025). Hasil sintesis menunjukkan bahwa karakteristik tersebut memperkuat paparan informasi (*information exposure*) dan interaksi sosial sehingga meningkatkan kecenderungan munculnya *Fear of Missing Out* (FOMO) maupun *Herding Behavior* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, aplikasi investasi digital tidak secara langsung menyebabkan investor mengambil keputusan investasi, tetapi menyediakan lingkungan yang memperkuat pengaruh faktor-faktor psikologis dan sosial terhadap perilaku investasi.

Selain berfungsi sebagai pengganda paparan sosial, aplikasi investasi digital juga memperlancar proses transaksi sehingga keputusan investasi dapat diambil dengan lebih cepat (Safitri et al., 2026). Penelitian (Kanivia et al., 2026) menunjukkan bahwa kenyamanan dalam menggunakan aplikasi investasi berperan dalam terbentuknya keputusan investasi yang lebih spontan. Kondisi tersebut menyebabkan investor lebih mudah dipengaruhi oleh rekomendasi komunitas, *financial influencer*, maupun tren investasi yang sedang berkembang di media sosial. Namun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu bersifat negatif. Sebaliknya, literasi keuangan digital terbukti berfungsi sebagai penyeimbang yang dapat mengurangi dampak FOMO dan perilaku kawanan (Chasanah & Setiyono, 2025). Investor yang memiliki pemahaman finansial lebih baik umumnya lebih cermat

dalam menganalisis informasi sebelum membuat keputusan investasi (Kulintang & Putri, 2024).

Berdasarkan sintesis terhadap 30 artikel, masih terdapat beberapa *research gap* yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian masih menggunakan sampel investor muda atau Generasi Z secara umum tanpa membedakan karakteristik pengguna aplikasi investasi digital tertentu, padahal setiap platform memiliki fitur, desain antarmuka, mekanisme penyajian informasi, serta karakteristik komunitas yang berbeda sehingga berpotensi menghasilkan perilaku investasi yang berbeda pula. Kedua, hasil penelitian mengenai peran FOMO masih menunjukkan inkonsistensi, terutama ketika FOMO diposisikan sebagai variabel mediasi atau moderasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme hubungan antara FOMO dan keputusan investasi belum sepenuhnya dipahami serta kemungkinan dipengaruhi oleh variabel psikologis lain, seperti *financial self-efficacy*, toleransi risiko, kepercayaan terhadap informasi digital, maupun intensitas penggunaan media sosial. Ketiga, meskipun mayoritas penelitian menunjukkan bahwa *Herding Behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, masih terdapat temuan yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *Herding Behavior* dan keputusan investasi dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat literasi keuangan, pengalaman investasi, kondisi pasar, serta pendekatan metodologis yang digunakan

dalam penelitian. Keempat, sebagian besar penelitian yang ditinjau masih menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*), sehingga belum mampu menjelaskan perubahan perilaku investor dari waktu ke waktu maupun dinamika pengaruh FOMO dan *Herding Behavior* ketika kondisi pasar mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Herding Behavior* dalam pengambilan keputusan investasi saham oleh Generasi Z serta peran aplikasi investasi digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 30 artikel yang diterbitkan pada rentang waktu 2022–2026. Hasil sintesis mengindikasikan bahwa FOMO memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di sebagian besar penelitian yang diteliti (86%). Temuan ini mengindikasikan bahwa rasa takut kehilangan kesempatan investasi yang dipandang menguntungkan mendorong Generasi Z untuk membuat keputusan investasi dengan lebih cepat. Selain itu, Perilaku *Herding* juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada sebagian besar penelitian (94%), yang mengindikasikan bahwa keputusan investasi Generasi Z masih dipengaruhi oleh perilaku kelompok, komunitas, serta informasi yang beredar di media sosial.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa aplikasi investasi digital berkontribusi dalam memperkuat pengaruh FOMO dan *Herding Behavior* melalui kemudahan dalam mengakses informasi,

fasilitas komunitas, serta proses transaksi yang semakin efisien. Sebaliknya, literasi keuangan digital berfungsi sebagai elemen yang dapat menurunkan dampak dari kedua bias perilaku itu. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis memegang peranan krusial dalam keputusan investasi Generasi Z. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya dianjurkan untuk mengevaluasi pengguna aplikasi investasi digital tertentu dan menguji kembali peran FOMO serta *Herding Behavior* dalam model perilaku investasi yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R., Nasution, J., & April, V. N. (2026). Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial, Media Sosial & Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Z Sumatera Utara. Rahmah Aliyah, Marliyah, Juliana Nasution. Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial, Media Sosial, & Religiusitas Penda. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 8(2).
- Amalia, M., Ardilia, A., Azhari, I. F., & Wahyuni, S. (2026). Pengaruh Overconfidence Dan Herding Behavior Terhadap Minat. *Journal of Development in Islamic*, 199–212.
- Aminarty, F., Amina, N., Indrijawati, A., & Irdam, M. (2025). Interaksi Antara Perilaku Investor dan Tren Pasar Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 335–362.
- Armeyanti, Z., Umyana, A., & Karpriana, A. P. (2025). PENGARUH FOMO DAN SOCIAL MEDIA INFLUENCER JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal*

- Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 9(2), 3256–3280.
- Chasanah, S. D., & Setiyono, T. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 3, 184–193.
- Clyde, V., & Desi, A. V. (2025). Pengaruh Loss Aversion Bias dan Mental Accounting terhadap Saving Behavior. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5, 214–225. <https://doi.org/doi.org/10.47709/je bma.v5n1.5807>
- Colline, F., & Hermawan, B. (2025). Herding Behavior in Young Investors: A Bibliometric Analysis. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 22, 1061–1070. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.87>
- Fitri M Jowey, G., Ferli, O., Wijaya, E., & Haryanti, E. (2024). Influence Herding and Loss Aversion to Stock Investment Decisions with Fear of Missing Out (FOMO) as a Mediating Variable in the Young Generation in Jakarta. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 2(2), 189–201. <https://doi.org/10.38035/gijea.v2i2.212>
- Fonseca, D. (2025). PENGARUH FINANCIAL INFLUENCER DAN FOMO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA MELALUI LITERASI KEUANGAN. *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 05(03), 133–149.
- Ikhfani, F. K., Firmansyah, H., & Fuadi, F. (2025). Pengaruh Overconfidence Bias dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Berinvestasi pada Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Aisyah (JAA) Jurnal Akuntansi Aisyah (JAA) . Jurnal Akuntansi Aisyah*, 6(1).
- Kanivia, A., Bawono, I. R., & Utama, H. T. (2026). DINAMIKA INTENSI INVESTASI MAHASISWA DALAM EKOSISTEM PASAR MODAL MODERN. *Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.22219/jafin>.
- KSEI. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(1), 39–55.
- Maida, R., Sakinah, N. P., & Anggraini, M. (2026). BEHAVIORAL FINANCE : THE INFLUENCE OF PSYCHOLOGICAL BIAS ON. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(3).
- Maimunah, L., Julito, K. A., & Subekti, K. V. (2026). Pengaruh Fomo, Literasi Keuangan, dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Era Digital dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi (DKI Jakarta). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1363–1382.
- Marsono, Fikia, T., Muawanah, S., Maarif, M. R., Kahfi, Z. Al, & Wibowo, M. S. (2025). PEMAHAMAN MAHASISWA ITB TUBAN TERHADAP APLIKASI INVESTASI DIGITAL (AJAIB, BIBIT,

- DAN STOCKBIT) DALAM
MENUMBUHKAN MINAT
BERINVESTASI DI PASAR MODAL.
Neraca Manajemen, Ekonomi, 17(10).
Nguyen, X. H., Bui, D. A., Le, N. A., & Nguyen,
Q. T. (2025). The Role of Fear of
Missing out (FOMO), Loss Aversion,
and Herd Behavior in Gold
Investment Decisions: A Study in the
Vietnamese Market. *International
Journal of Financial Studies*, 13(3),
175.<https://doi.org/10.3390/ijfs13030175>
- OJK. (2025). *Ojk Dorong Generasi Muda Jadi
Motor Pertumbuhan Investor Pasar
Modal*.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M.,
Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow,
C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl,
E. A., Brennan, S. E., Chou, R.,
Glanville, J., Grimshaw, J. M.,
Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T.,
Loder, E. W., Mayo-Wilson, E.,
McDonald, S., Moher, D. (2021). The
PRISMA 2020 statement: An updated
guideline for reporting systematic
reviews. *BMJ*, n71.
<https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paramita, A. W., Hudzafidah, K., & Wilamsari,
F. (2025). Pengaruh FOMO , Aspek
Fundamental, dan Aspek Teknikal
Pada Pengambilan Keputusan
Investasi Generasi Z. *Economics and
Financial*, 7(3).
<https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.3099>
- Pranoto, M. R. D., Dwiputra, S. K., &
Yusmaniarti. (2026). ANALISIS
ASIMETRI INFORMASI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU
INVESTOR SERTA VOLATILITAS
HARGA SAHAM DI BURSA EFEK
INDONESIA : STUDY SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW. *Journal of
Islamic Economics and Finance
(JoIEaF)*, 2(3), 1–12.
- Pratama, M. F. A., & Nawangsari, A. T. (2025).
Pengaruh Fear of Missing Out
(FOMO) dan Herding Behavior
terhadap Keputusan Investasi
Generasi Z: Studi Kualitatif pada
Mahasiswa Akuntansi FEBI UINSA
Semester 1 dan 3. *Indonesia Economic
Journal*, 1(2), 1396–1404.
- Pratiknjo, M. L., Wijaya, L. I., & Marciano, D.
(2024). Pengaruh Bias Perilaku
terhadap Keputusan Investasi
dengan Fear of Missing Out (FOMO)
sebagai Mediator di Indonesia. *Jurnal
Manajemen STIE Muhammadiyah
Palopo*, 10(2).
- Putri, A. E. S., & Purnomo, A. S. D. (2025).
PENGARUH FOMO DAN FINANCIAL
INFLUENCER DI MEDIA
CRYPTOCURRENCY GENERASI Z
DENGAN LITERASI KRIPTO. *JURNAL
MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4),
2338–2351.
- Putri, R. N., & Syafrida2, I. (2024).
PENGARUH FINANCIAL LITERACY,
FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN
FEAR OF MISSING OUT TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI
REKSADANA SYARIAH. *PROSIDING
SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI
DAN MANAJEMEN*, 5(2), 0–6.
- Ramadhani, Z., Soma, A. M., Rikumahu, B., &
Salim, D. F. (2026). THE INFLUENCE
OF DIGITAL LITERACY, FINANCIAL
LITERACY, GENDER, AND FEAR OF
MISSING OUT (FOMO) ON STOCK
INVESTMENT DECISIONS WITH

- INFORMATION DISCLOSURE AS A MEDIATING VARIABLE AMONG GENERATIONS Y AND Z IN WEST JAVA PENGARUH LITERASI DIGITAL, LITERAS. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 3(1), 1110–1122.
- Safitri, N. A., Berliana, N., & Chantika, S. D. (2026). ANALISIS RISIKO INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI ERA EKONOMI DIGITAL: PERSPEKTIF BEHAVIORAL FINANCE DAN LITERASI KEUANGAN. *FISKAL : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3, 49–55.
- Saputra, J., Pajri, R., & Mawarni, R. A. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU INVESTASI INVESTOR RITEL DI INDONESIA. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 284–296.
- Sinaga, A. J. N., & Usman, O. (2024). Influence of FOMO , Information , and Influencers on Crypto Investment Decisions. *International Student's Conference on Business Education Economics, Accounting, and Management*, 2001–2018.
- Syukur, A., Amron, A., Riyanto, F., Ibnu, F., Sukono, F., & Pangemanan, R. R. (2025). Generational Insights into Herding Behavior: The Moderating Role of Investment Experience in Shaping Decisions Among Generations X, Y, and Z. *International Journal of Financial Studies*, 2025(15), 1–27.
- Tamara, N. (2024). PENGARUH NORMA SUBYEKTIF TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SAMPAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LANCIANG KUNING. *Jurnal Manajemen Lancang Kuning*, 2(6), 363–371.
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47, 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>